

**Penerjemahan Judul Bab Novel Jepang ke dalam Bahasa Indonesia
(Analisis Isi Novel *Madogiwa no Totto-Chan*, karya Tetsuko Kuroyanagi,
Terjemahan Latiefah H. Rahmat dan Nandang Rahmat)**

Poppy Rahayu

Program Studi pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta
Pos-el: poppyrahayu.sabri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penerjemahan judul bab dalam novel Jepang *Madogiwa no Totto-chan* karya Tetsuko Kuroyanagi dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia oleh tim penerjemah Latiefah H. Rahmat dan Nandang Rahmat. Dalam ideologi penerjemahan, hal yang diteliti adalah metode penerjemahan yang dipilih dalam menerjemahkan judul bab yang dipengaruhi oleh kebudayaan bahasa sumber ke dalam kebudayaan bahasa target. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa secara umum, menerjemahkan sebuah novel autobiografi genre pendidikan dengan pembaca BS dan BT yang sangat universal, serta penerjemahannya diproyeksikan sebagai bahan ajar bahasa, sastra, budaya, dan pendidikan, memerlukan berbagai variasi strategi. Variasi strategi ini dipengaruhi oleh pengetahuan penerjemah untuk mengukur skema budaya yang beragam bagi pembaca BT yang potensial dan universal. Penerjemah juga harus mampu mengukur pengetahuan dan ekspektasi pembaca BT. Dengan demikian, penerjemah harus senantiasa memperluas skemanya, terutama skema budaya yang terkandung di dalam teks berbahasa asing yang khas dan tidak sama dengan skema budaya lain, agar dapat memilih strategi yang paling tepat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam kaitannya dengan kesesuaian tema cerita. Hal ini juga dilakukan karena belum ada suatu kriteria umum untuk penelitian metode penerjemahan judul bab dalam novel yang diproyeksikan sebagai bahan ajar bahasa, sastra, budaya dan pendidikan. Teori yang digunakan dalam meneliti ideologi dalam penerjemahan ini adalah teori Newmark. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan model analisis isi Philip Mayring yang digabungkan dengan model komparatif Williams dan Chesterman. Hasil penelitian penerjemahan judul bab menunjukkan bahwa kadar intervensi penerjemah sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh kemampuannya untuk mengukur pengetahuan dan ekspektasi pembaca target. Penerjemah lebih sering memilih modulasi karena teknik ini sangat bervariasi, hingga memungkinkan untuk menerjemahkan tipe teks seperti yang umumnya terdapat pada judul bab, dan dapat mengakomodasi unsur kreativitas penerjemah.

Kata kunci: penerjemahan judul bab, analisis isi, novel.

PENDAHULUAN

Kekhawatiran pada dampak terjemahan dalam budaya sasaran sebenarnya mengakibatkan pergeseran minat dalam proses terjemahan. Para ahli ada yang meninggikan terjemahan sebagai kategori pemikiran, dengan penerjemah dilihat sebagai seorang jenius yang kreatif dalam dirinya sendiri. Sehubungan dengan sifat dasar jenius tersebut, penerjemah memperkaya literatur dan

bahasa di mana ia menerjemahkan. Yang lain melihat terjemahan dalam hal fungsi yang lebih mekanis 'membuat teks dikenal' atau membuat penulisnya dikenal.

Keberhasilan mengalihkan suatu pesanpun menjadi hal yang relatif, tergantung untuk siapa dan untuk tujuan apa terjemahan tersebut dilakukan. Upaya mencari padanan dari bahasa daerah atau sansekerta tidak selalu berhasil karena kata yang diperkenalkan dianggap usang atau tidak dikenali oleh suku bangsa di Indonesia. Karena itu, yang sering terjadi adalah terjemahan fonologis, yaitu menuliskan kata asing sesuai dengan system bunyi bahasa Indonesia, seperti *komitmen*, *fesyen*, *opsi*, dan sebagainya. Jadi, masalah yang mendasar dalam penerjemahan adalah kesulitan menemukan padanan, karena meskipun kita sudah menemukan unsur bahasa yang sepadan, setiap unsur bahasa yang kita padankan tersebut, masih terbuka untuk berbagai penafsiran. Pengertian penerjemahan yang benar dan berterima sangat tergantung dari faktor luar teks itu sendiri sehingga makna kata, istilah, ungkapan, sebagai unsur bahasa atau unsur teks, menjadi sangat tergantung dari faktor luarnya.¹

Faktor luar yang dimaksudkan memengaruhi teks terjemahan yaitu (1) penulis teks, (2) penerjemah, (3)sidang pembaca, (4) perbedaan norma dalam BS dan BT, (5) kebudayaan yang melatar belakangi BS dan BT, (6) interpretasi teks oleh penulis, penerjemah, dan pembaca BT.² Terlepas dari idiologi apa yang dipilihnya, keputusan ini dapat didasari oleh keyakinannya, pertimbangan dari penerbit, keinginan untuk memenuhi selera sidang pembaca, pertimbangan ekonomi, maupun pertimbangan atas reaksi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah mengemban tugas yang sangat berat karena harus mampu memiliki wawasan BS dan wawasan pembaca BT. Karena itu tidak ada penerjemahan yang mutlak salah, apalagi dalam bidang karya sastra. Banyaknya intervensi dalam penerjemahan akan melahirkan banyak mediasi.

Penerjemahan judul bab ini menjadi fokus utama dalam pembahasan ini karena menerjemahkan judul bab merupakan hal yang sangat spesifik, meskipun hanya berbentuk kata, frase, atau istilah budaya. Namun judul bab ini idealnya harus menjiwai tema sentral dalam cerita. Adakalanya penerjemah mengejar ekspresi, bermain dengan gaya bahasa, atau penerjemah sangat dipengaruhi oleh tema sentral dalam cerita, atau hal yang dianggap paling berkesan dalam cerita tersebut. Selain itu, strategi foreignisasi juga dapat dipilih dalam beberapa penerjemahan judul bab, jika istilah tersebut sudah sangat dikenal dan untuk mendapatkan cita rasa BS. Strategi domestikasi biasanya dilakukan terutama untuk istilah budaya yang belum banyak dikenal.

¹ *Ibid*

² *Ibid*

TINJAUAN PUSTAKA

Selama lebih dari seperempat abad, secara umum telah disetujui bahwa penerjemahan adalah teks mengenai sebuah teks atau sebuah bentuk dari metateks. Dalam mengutip teks sumber, seorang penerjemah sesungguhnya menciptakan teks yang merupakan representasi dengan kekuatannya sendiri yang ditentukan oleh faktor-faktor dalam konteks penerima.

Dalam hal fenomena translasi, para ahli telah melakukan pendekatan dari sudut pandang yang beragam, misalnya dengan menggunakan pendekatan kebahasaan. Larson (1984) mengemukakan pendapatnya bahwa penerjemahan merupakan pengalihan makna dari BS ke BT. Newmark (1988) memiliki pendapat yang sama, namun menambahkannya dengan pengalihan makna tersebut harus sesuai dengan maksud penulis. Baker (2011) menggunakan pendekatan kebahasaan yang berfokus pada kesepadanan dalam tataran kata, frase, gramatika, dan pragmatik. Sedangkan Bell (1991) mengemukakan penerjemahan sebagai pengungkapan makna BS ke BT dengan mempertahankan gaya bahasa dan semantik BS. Definisi penerjemahan tersebut masih berkisar pada definisi yang sempit, yakni penerjemahan sebagai proses satu arah, yaitu mengganti TS dengan TT. Para ahli sendiri mengakui bahwa penerjemahan tidak sesederhana itu. Banyak faktor harus dipertimbangkan oleh penerjemah, seperti perbedaan budaya, penulis TS, dan pembaca BS. Beberapa ahli memaknai penerjemahan dengan lebih luas, tidak hanya berkenaan dengan aspek kebahasaan. Reiss menggunakan pendekatan fungsional, berpendapat bahwa penerjemahan adalah proses komunikasi dua bahasa yang dijumpai oleh penerjemah. Tujuan ideal penerjemahan ini adalah untuk menghasilkan teks sasaran yang fungsinya sepadan dengan TS. Tujuan seperti ini disebut “skopos” (Vermer, 1989) dan merupakan hasil negosiasi antara klien dengan pemesan terjemahan. Pendekatan fungsional ini juga dikemukakan oleh Nord (1991) yang berpendapat bahwa penerjemahan adalah produksi dari TS sesuai dengan fungsi yang diminta atau diinginkan pada TT (tujuan penerjemahan). Sedangkan menurut Hatim dan Mason (1992), penerjemahan merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam konteks sosial. Kemudian Hatim dan Mason menyempurnakan teori terjemahannya dengan menambahkan aspek budaya dan kebahasaan. Jadi, Hatim dan Mason memaknai penerjemahan sebagai usaha menyampaikan tindakan komunikasi lain yang mungkin ditujukan untuk pembaca yang berbeda dengan tujuan yang berbeda dan melintasi batas budaya dan bahasa (Hatim dan Mason, 1997). Masing-masing definisi tersebut mengungkapkan hal yang sama dengan cara berbeda, bahwa penerjemahan merupakan proses komunikasi yang dijumpai oleh penerjemah dan melibatkan dua bahasa dan budaya, dan dilakukan dengan tujuan tertentu.³

³ Indah Sari, *Tipe Teks dan Penerjemahan* (Journal Polingua, Scientific Journal of Linguistic, Literature and Education, Volume 2 No.2-Tahun 2013), hh. 1-2.

Peter Newmark dalam buku *A Textbook of Translation* menggagas pembagian penerjemahan yang berfokus pada dua penekanan: penekanan pada bahasa sumber dan penekanan pada bahasa sasaran. Pada metode yang menekankan bahasa sumber, penerjemah berusaha mewujudkan dengan setepat mungkin makna kontekstual TS meskipun adanya kendala dalam masalah sintaksis dan semantis pada BS yaitu masalah hambatan bentuk dan makna. Pada metode yang menekankan pada bahasa sasaran, penerjemah berusaha merealisasikan dampak penerjemahan yang relatif masih sama dengan harapan penulis BS terhadap versi BS.

Perbedaan yang mendasar pada orientasi metode penerjemahan ini hanya pada penekanannya saja, diluar perbedaan ini, metode-metode ini diadaptasi atas dasar permasalahan pokok yang dihadapi dan dalam rangka mencari solusi bagi permasalahan tersebut.

TEMUAN PENELITIAN

Hasil analisis data dalam penerjemahan judul bab menunjukkan bahwa penerjemahannya cenderung pada penerjemahan tak langsung (*Oblique Translation*). Prosedur penerjemahan judul bab yang paling banyak digunakan adalah modulasi (44.40%), literal (38.50%), dan transposisi (9.52%). Berikut ini adalah contoh judul bab yang dilakukan dengan prosedur modulasi:

気に入ったわ Ki ni itta wa (“Aku suka”)	Mulai Menyenangi Sekolah Baru
授業 Jygyou (Pelajaran Sekolah)	Jam Pelajaran Pertama
戻しとけよ Modoshitoke yo (Masukkan kembali ya)?	Mencari Dompot Yang Hilang
プール Puuru (Kolam Renang)	Berenang Telanjang
一年のお願い Ichinen no Onegai (ungkapan /hyougen yang berarti “Satu-satunya permintaan”)	Perpisahan Yang Menyedihkan
とびこんじゃダメ! Tobikon jya,dame! (Jangan Langsung Melompat !)	Tercemplung Tumpukan Semen
ふざけただけなんだ Fuzaketa dake nanda (Kami hanya bercanda)	Digigit Rocky
とっても不思議! Tottemo Fushigi! (Benar-benar aneh!)	Menemukan Uang

「本当は、いい子なんだよ」 “Hontou wa ii ko nanda yo” (Sebenarnya Kamu Anak Baik ya!)	Totto, si Anak Manis
お嫁さん Oyomesan (Pengantinnya)	Kelak Ingin Menjadi Istri Taiji Tomoe

Pemilihan modulasi ini dilatarbelakangi aspek-aspek tertentu yang terlihat dalam teks. Jika dikatkan dengan teori mengenai unsur-unsur penentu modulasi, maka terlihat alasan-alasan dari pemilihan modulasi ini. Secara teori, modulasi merupakan variasi penerjemahan lewat perubahan sudut pandang, perspektif, ataupun kategori berfikir, sehingga menghasilkan variasi bentuk pesan. Variasi ini dapat dibenarkan ketika meskipun literal misalnya, atau bahkan dialihkan, hasil terjemahan yang sesuai dengan tata bahasa yang benar masih dirasa belum cocok, canggung, dan tidak idiomatik. Namun modulasi ini bukan sesuatu yang dibakukan, sehingga prosedurnya harus dilakukan ulang setiap waktu. Modulasi bebas ini merupakan sesuatu yang dipilih penerjemah, sampai pada pembaca merasa, „ya, itulah ungkapan yang paling tepat“. Modulasi dalam penerjemahan judul bab ini terlihat sebagai penyelesaian masalah dalam penerjemahan secara unik, karena alasan non linguistik, untuk memperjelas makna, mencari padanan yang alami, dan sebagainya. Keunikan dalam teknik modulasi ini juga dirasakan dalam beberpa penerjemahan judul bab ini. Misalnya bagaimana penerjemah melakukan teknik penerjemahan yang dilatarbelakangi oleh suatu cara pandang dari abstrak ke konkret, sebab ke akibat, satu bagian ke bagian lain, interval dan batas, dan perubahan simbol. Berikut ini adalah contoh prosedur modulasi dalam penerjemahan judul bab yang dilakukan dari abstrak ke konkrit:

授業 Jugyou (Pelajaran Sekolah)	Jam Pelajaran Pertama
名前のこと Namae no Koto (Tentang Nama)	Asal Nama Tutto
リボン Ribon (Pita)	Pita Untuk Boneka Beruang
お見舞い Omimai (Menjenguk Orang sakit)	Menengok Korban Perang

Dari contoh-contoh prosedur modulasi yang digunakan tersebut, terlihat bahwa salah satu cara dalam penerjemahan judul bab dalam novel ini, yaitu menerjemahkan sesuatu yang masih abstrak, kepada sesuatu yang lebih konkrit. Hal ini juga diakui oleh penerjemah yang bersumber dari data personal, bahwa penerjemahan judul bab juga disesuaikan dengan gaya dalam

penerjemahan judul bab di Indonesia, yang maksudnya tidak terlalu abstrak atau terlalu mengacu pada istilah yang umum. Kesan abstrak ini terlihat dalam beberapa judul bab, misalnya 授業 *jogyou* (pelajaran sekolah). Pendirian penerjemah menunjukkan suatu ketegasan bahwa ada pesan yang sesungguhnya sangat penting dalam TS, yaitu bagaimana seharusnya anak-anak mulai dikondisikan sejak jam pertama, dimana siswa secara langsung diberikan beberapa soal dalam beberapa mata pelajaran, dan siswa bebas memilih akan mulai dari pelajaran apa. Dalam pengerjaan soal tersebut, siswa juga dibebaskan untuk berdiskusi dengan guru, dan ini dianggap sebagai pesan pendidikan sekolah yang sangat penting. Hal inilah yang melatarbelakangi penerjemah melakukan teknik penerjemahan modulasi dari abstrak ke konkret, dengan menerjemahkan istilah 授業 *jogyou* (pelajaran sekolah) sebagai jam ‘pelajaran pertama’.

Modulasi dengan motif hubungan sebab akibat juga ditemukan dalam data, misalnya pada judul bab 泰明ちゃんが死んだ *Yasuaki chan ga Shinda* (Yasuaki Meninggal). Judul bab ini lebih dirasakan sebagai “suatu berita”. Tim penerjemah melihat adanya hubungan sebab akibat antara suatu berita dengan perasaan yang ditimbulkannya, sehingga dengan menghubungkan hal tersebut, dan demi sebuah penamaan judul bab yang mengesankan dan melibatkan perasaan, 泰明ちゃんが死んだ *Yasuaki-chan ga Shinda* (Yasuaki Meninggal), diterjemahkan sebagai ‘kehilangan Yasuaki’. Dari pemilihan sub judul dalam TS dan TT, terlihat bahwa penulis TS lebih member kesan “ kaget” karena *Yasuaki-chan* meninggal. Tetapi tim penerjemah lebih menitik beratkan pada perasaan yang ditimbulkannya, yaitu kehilangan Yasuaki. Hal ini menunjukkan aspek batin dalam kerja penerjemahannya.

Modulasi interval dan batas yang ditemukan dalam penerjemahan judul bab ini, dilakukan atas dasar pertimbangan interval dan batas. Penamaan sub judul seperti berikut ini oleh penerjemah dianggap terlalu umum, sehingga intervalnya panjang. Untuk lebih menjiwai tema cerita, dilakukan modulasi interval dan batas.

授業 <i>Jogyou</i> (Pelajaran Sekolah)	Jam Pelajaran Pertama
名前のこと <i>Namae no Koto</i> (Tentang Nama)	Asal Nama Tutto
ヴァイオリン <i>Viorin</i> (Biola)	Biola

Dari contoh tersebut, terlihat bahwa salah satu cara kerja dalam penerjemahan judul bab dalam novel ini adalah melalui modulasi interval dan batas, misalnya *Namae no Koto* (Tentang Nama) dibatasi pada Asal Nama Totto, dan *ヴァイオリン Viorin* (Biola) dibatasi pada Biola Papa.

Modulasi perubahan simbol yang ditemukan dalam penerjemahan judul bab adalah sebagai berikut:

一年のお願い Ichinen no Onegai(Satu-satunya permintaan)	Perpisahan Yang Menyedihkan
とびこんじゃダメ！ Tobikon jya,dame! (Jangan Langsung Melompat !)	Tercemplung Tumpukan Semen
ざけただけなんだ Fuzaketa dake nanda (Kami hanya bercanda)	Digigit Rocky
とっても不思議！ Tottemo Fushigi! (Benar-benar aneh!)	Menemukan Uang

Dari contoh tersebut, terlihat bahwa salah satu cara kerja dalam penerjemahan judul bab dalam novel ini adalah melalui modulasi perubahan simbol, misalnya dari simbol ungkapan 一年のお願い *ichinen no onegai* (ungkapan/*hyougen*) yang berarti “satu-satunya permintaan” yang mengacu pada keinginan Totto-chan memiliki ayam, kepada simbol kesan ‘perpisahan yang menyedihkan’, karena berpisah dengan ayam-ayam tersebut karena ayamnya mati; dari simbol ungkapan とびこんじゃダメ！ *tobikon jya, dame!* (jangan langsung melompat !) yang mengacu pada larangan mama pada Totto-chan untuk jangan langsung melompat jika ada sesuatu di jalan yang ditutupi kertas, kepada simbol akibat ‘tercemplung tumpukan semen’. Beberapa modulasi ini ternyata juga berhubungan satu sama lain, misalnya modulasi abstrak ke konkrit adakalanya berhubungan dengan modulasi interval dan batas, dan modulasi abstrak ke konkrit adakalanya berhubungan dengan interval dan batas.

PEMBAHASAN

Pemilihan modulasi banyak digunakan dalam penerjemahan Judul bab novel *Madogiwa no Totto-chan*, dilatarbelakangi aspek-aspek tertentu yang terlihat dalam teks, misalnya bagaimana penerjemah melakukan teknik penerjemahan yang dilatarbelakangi oleh suatu cara pandang dari

abstrak ke konkret, sebab ke akibat, satu bagian ke bagian lain, interval dan batas, dan perubahan simbol. Penerjemahan judul bab juga disesuaikan dengan gaya dalam penerjemahan judul bab dalam BT. Modulasi dengan motif hubungan sebab akibat juga dapat diterapkan misalnya pada judul bab 泰明ちゃんが死んだ Yasuaki chan ga Shinda (Yasuaki Meninggal). Dengan menghubungkan antara “suatu berita”. dengan perasaan yang ditimbulkannya, judul bab 泰明ちゃんが死んだ Yasuaki-chan ga Shinda (Yasuaki Meninggal), diterjemahkan sebagai ‘kehilangan Yasuaki’.

Modulasi interval dan batas misalnya 気に入ったわ *Ki ni itta wa* (“Aku suka”), dibatasi pada perasaan suka terhadap sekolah yang baru. 名前のこと *Namae no Koto* (Tentang nama) dibatasi pada asal nama Tutto, dan ヴァイオリン *Viorin* (Biola) dibatasi pada biola Papa.

Modulasi perubahan simbol misalnya dari simbol ungkapan 一年のお願い *Ichinen no Onegai* (ungkapan (*hyougen*) yang berarti “Satu-satunya permintaan” yang mengacu pada keinginan Tutto-chan memiliki ayam, kepada kesan Perpisahan Yang Menyedihkan, dari simbol ungkapan とびこんじゃダメ! *Tobikon jya,dame!* (Jangan Langsung Melompat !) kepada simbol akibat, yaitu “Tercemplung Tumpukan Semen”. Beberapa modulasi ini terkadang terlihat berhubungan satu sama lain, misalnya modulasi abstrak ke konkret adakalanya berhubungan dengan modulasi interval dan batas, dan sebaliknya. Prosedur penerjemahan modulasi ini benar-benar memfasilitasi jiwa penerjemah yang kreatif dalam dirinya sendiri, ingin membuat penulisnya dikenal dan teksnya dikenal.

PENUTUP

Penerjemahan judul bab ini terlihat sebagai penyelesaian masalah dalam penerjemahan secara unik, karena alasan non linguistik. Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa penerjemahan judul bab berorientasi pada tujuan memperjelas makna, mencari padanan yang alami, menyesuaikan dengan tema sentral dalam cerita, memperjelas sesuatu yang masih dirasakan abstrak kepada sesuatu yang konkret, memberikan suatu batas dari suatu interval, hubungan sebab akibat, dan karena interpretasi terhadap suatu simbol hingga melahirkan suatu variasi dari simbol tersebut. Semua ini dilakukan oleh penerjemah agar judul bab lebih menarik, membuat pembaca penasaran, tidak terlalu umum, menjiwai tema cerita, menunjukkan suatu kesan atau suatu perasaan tokoh-tokoh dalam cerita, bermuatan budaya BS, dan sesuai dengan gaya penamaan judul bab dalam BT. Alasan pemilihan modulasi ini menunjukkan spirit penerjemah agar judul bab dalam novel ini semakin bermakna dan berkesan. Penerjemah ingin agar teks dan penulisnya dikenal.

Prosedur penerjemahan harfiah (*literal*) dalam judul bab digunakan untuk mengungkapkan kata-kata BS ke dalam BT yang memiliki kesamaan makna. Hasilnya adalah kesepadanan kontekstual antara BS dengan BT. Data personal menunjukkan bahwa perhatian utama penerjemah (Latiefah H. Rahmat) dalam menerjemahkan novel ini yaitu pada penentuan judul bab yang secara konsisten harus merefleksikan tema sentral dalam cerita. Sejalan dengan itu harus memperhatikan pula gaya pemberian judul di dalam bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, penerjemah secara konsisten pula memperhatikan kesepadanan fungsi bahasa.

Pada penerjemahan judul bab, karena ruang lingkup yang luas dalam cerita, penerjemah dapat menggunakan penerjemahan tak langsung (*Oblique Translation*), melalui teknik modulasi, literal, dan transposisi. Teknik-teknik ini biasanya menjadi pilihan penerjemah karena karakter berbahasa yang berbeda antara BS dan BT.

DAFTAR PUSTAKA

- Teori Skopos dan Translation Brief Dalam Penerjemahan, The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching.
- _____. 2004. *Translation: An Advance Resource Book*. New York: The Taylor & Francis Group.
- _____. 2004. *Bahasa dan Sastra dalam Tinjauan Semiotik dan Hermeutik*.
- _____. 2006. *Penerjemahan dan kebudayaan*. Pustaka Jaya: Jakarta.
- _____. *Madogiwa no Totto-Chan*. 1998. *Totto-chan Gadis Cilik Di Jendela*, Terjemahan Latifah Rahmat dan Nandang Rahmat (1998) PT. Pantja Simpati, Jakarta.
- _____. *Madogiwa no Totto-Chan*. 2008. *Totto-chan Gadis Cilik Di Jendela*, Terjemahan Widya Kirana; PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ahmad Mohammad Ahmad Al-Haraksheh, Terjemahan teks dan Idiologi Islam, (International Peer Reviewed Journal ISSN: 2229-9327; AWEJ Edisi Khusus tentang Terjemahan, No.2: 2013)
- Anam Sutopo, Efektivitas Penilaian Terjemahan Karya Sastra: Perspektif Fungsional (Journal of New Forces in Translation Studies 1, page 1-11, Universitas Jaune I, Castellon de la Plana, Spain)
- Ben-Ari, Nitsa. 2004. "Ideology and Translation". Dalam http://www.inst.at/trans/16Nr/09_4/ben-ari_bericht16.htm.
- Catford, J. C. 1978. *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. Great Britain: Oxford University Press.
- Dewi puspitasari, Eka Marthanty Indah Lestari, Nadya Indah Syartanti, kesepadanan Pada Penerjemahan Kata Bermuatan Budaya Jepang ke Dalam Bahasa Indonesia: Studi Kasus dalam Novel Botchan Karya Natsume Soseki dan Terjemahannya Botchan Si Anak Bengal oleh Jonjon Juhana. Jurnal Izumi, Volume 3, No.2: 2014.
- Eddy Setia, Terjemahan, Permasalahan, dan Beberapa pendekatan, Journal Bahasa dan sastra Logat, vol.3 no.2, Oktober, 2007.
- El-dali, H. M. 2010. "Towards an Understanding of the Distinctive Nature of Translation Studies". Dalam *Journal of King Saud University - Language and Translation*
- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis Data. Jakarta: Rajawali Press.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Eugene A. Nida dan Charles Taber. 2003. *The Theory and Practise of Translation*: Boston: E.J.Brill
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Havid Ardi, Analisis Teknik penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Buku “Asal-Usul Elite Minangkabau Modern: Response Terhadap Kolonial Belanda abad XIX/XX” (Journal Skasi: 2010).
- Hatim, Basil dan Jeremy Munday. 2004. *Translation: An Advance resource Book*. UK: University of Surrey.
- Hatim, B., dan I. Mason. 1997. *The Translator as Communicator*. New York: Routledge.
- Larson, M.L. 1984. *Meaning-Based Translation, a guide to Cross Language Equivalence*. USA: University Press of America.
- Lukacs, Georg. 1978. *The Theory of Novel*, London: Merlin Press.
- Himawan Pratama, *Evaluasi karya Terjemahan Berbagai Media Populer Jepang-Indonesia: refleksi mata Kuliah Penerjemahan di Program Studi Jepang Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia* (Seminar ASPBJI: 2017)
- Hoed, Benny, Penerjemah, Penerjemahan, Terjemahan, dan Dinamika Budaya: Menatap Peran Penerjemahan Pada Masa Lalu di Nusantara (portal E-Journal Lembaga Penelitian Indonesia, Masyarakat Indonesia, Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, Edisi XXXVII/No.1/2011).
- Hoed, Benny. 2003. *Ideologi dalam Penerjemahan*. Solo: Konas Penerjemahan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012.
- Karoubi, Behrouz. 2008. “Ideology and Translation with a Concluding Point on Translation Teaching”. Dalam *Translation Directory.com*.
- Kenji, Matsuura. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Sangyo University Press.
- Mazi, Darja. Leskovar. 2003. “Domestication and Foreignization in Translating American Prose for Slovenian Children”. Dalam *Meta*. Edisi XLVIII.
- Newmark, P. 1988. *A Textbook of Translation*. New Jersey: Prentice Hall Int. Limited.
- Nida, Eugene A. dan Charles R. Nida. 1982. *The Teory and Practice of Translation*. Leiden: Published For The United Bible Societis.
- Nining Yudhi Prasetyani, Idiologi Penerjemahan dan Penerjemahan Idiologi (Journal UNIPDU. Ac.id/index.php/diglosial/article/download/76/170).
- Purnomo, Antonius R. Pujo. 2017. “Bushido: Jalan Sang Ksatria (Analisis Sejarah Pemikiran dan Perkembangannya)”. Jurnal Kebudayaan dan Kemasyarakatan pada Kuliah Tamu di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
- Susy Ong, *Trik-Trik dalam Penerjemahan Teks Bahasa Jepang*, 2017: Seminar Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI), (The Japan Foundation dan UHAMKA, Jakarta: 2017)
- Sastriyani, Siti Hariti. 2001. “Karya Sastra Perancis Abad ke-19 Madame Bovary dan Resepsinya di Indonesia”. Dalam *Jurnal Humaniora*. Edisi Volume XIII No. 3/2001. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistic Bahasa Jepang*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sun Ruo Sheng. “*The Role of Ideology and Poetic in the Process of Translation: Focus on the Word in Japanese Version of Relance d’almaJaponesa*, “Interpreting and Translation Studies, No.12 (The Japan Association for Interpreting and Translation Studies: 2012).
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tetsuko Kuroyanagi. 1984. *Madogiwa no Totto-Chan*. Japan: Kodansha Bunko.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan. Jakarta: Gramedia.

- Xiau Jiang, Yan. *On the Role of ideology in Translation Practice*. Volume 5 No.4 (serial no.43) pp.63-65. <https://wenku.baidu.com/view/337ca>.
- YIN, Yongsun. "The effect of ideology on writing in the Chinese version of *Kagi*: Focusing on the content associated with 'sex' *Interpreting and Translation Studies*. No.11, 2011. pp. 123-126 by The Japan Association For Interpreting Translation Studies.
- Yusuf Pelawi, *Penerjemahan Teks The Gospel According To Matthew Ke Dalam Teks Bahasa Indonesia* (Jurnal Liter, Portal Garuda : Oktober 2014).